Jurnal Counseling Care
Volume 3, Nomor 1, Bulan April, 2019

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Khairina Ulfa Syaimi
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 1, April-Oktober 2019
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Syaimi K, U, 2019. Pengaruh Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki Kelas SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat. *Jurnal Counseling Care*. Volume 3, Nomor 1, bulan April, 2019: 39-45.

Copyright © 2019, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (Online)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

Pengaruh Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-Laki Kelas SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat

Khairina Ulfa Syaimi

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email : khairinaulfasyaimi12@gmail.com

ABSTRACT

This research is intended to observe the effect of through sociodrama technique in improving students' interpersonal communication skill at the tenth-grade students of SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat. In the research methodology, the writer used quasi-experimental design, focusing on non-equivalent control group design. In addition, to decide the sample of the research the writer used non-probability sampling technique in the form of purposive sampling technique. There were twenty four male students who had been chosen as the research sample. The sample chosen was classified based on the interpersonal communication skill in the lower rate. Moreover, the instrument used to decide the sample was the instrument of interpersonal communication skill which provided four options on a Likert scale. The technique of analysis was carried out by using descriptive statistics which provided empirical mean to know the average scores between the pre-test and the posttest in the experimental group and controlled group respectively. The result showed that the score of Asymp. Sig were 0.000 which meant that the interpersonal communication skill of the male students Sig < 0.05. It can be concluded that the high number of increasing of interpersonal communication skill was experienced by the male students in the experimental group than in the controlled group. Therefore, the result of this research was used to improve the interpersonal communication skill of the tenth-grade male students at SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat.

Kwyword : *sociodrama, interpersonal communication, male students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik sociodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen design nonequivalent control group design. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan bentuk purposive sampling. Siswa laki-laki yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang dengan skor keterampilan komunikasi interpersonal berada dalam kategori rendah. Instrumen yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah instrumen keterampilan komunikasi interpersonal model skala likert. Teknik analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan mean empiris untuk melihat rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.000, yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki sig<0.05, Artinya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat kelompok treatment lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kata Kunci : *Sociodrama, Keterampilan komunikasi interpersonal, siswa laki-laki*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik karena masa ini periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu.

Perubahan-perubahan bagi remaja terkadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2004).

Salah satu ciri perkembangan remaja adalah adanya tekanan teman sebaya yang kuat (peer pressure) (Saputro & Soeharto, 2012). Tekanan teman sebaya ada yang berbentuk positif dan ada pula yang berbentuk negatif. Bentuk positif misalnya ketika remaja memilih hobi yang disukai seperti basket atau futsal. Pemilihan hobi tersebut pada umumnya masih dipengaruhi oleh teman sekitarnya. Sedangkan bentuk negatif dari tekanan teman sebaya seperti perilaku merokok, seks berisiko, narkoba, minum minuman beralkohol, dan tawuran.

Pada umumnya, permasalahan remaja laki-laki telah mendominasi masyarakat melalui pembicaraan dengan menggunakan

ekspresi yang kuat. Remaja laki-laki (kaum maskulin) tidak memproses informasi panjang dengan gambaran yang terlalu luas. Karena itu, remaja laki-laki seringkali terlihat bosan dengan cerita yang berbelit. Remaja laki-laki cenderung mengatakan apa yang harus mereka katakan, dengan asumsi pesan yang disampaikan jelas (Berko, Wolvin, & Wolvin, 2001).

Para remaja laki-laki juga lebih kompetitif dalam kemampuan bicara, dimana para remaja laki-laki telah tersosialisasi untuk memiliki rasa “tanggung-jawab”. Pada kontak verbal remaja laki-laki lebih banyak terlibat pembicaraan publik, remaja laki-laki menggunakan pembicaraan sebagai pernyataan fungsi untuk perintah, menyampaikan informasi, dan meminta persetujuan. Remaja laki-laki lebih kepada menyembunyikan dan menyampingkan perasaan mereka

Bersumber pada wawancara dengan Guru BK SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat mengenai keterampilan komunikasi Interpersonal pada siswa laki-laki ditemukan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mengalami kesulitan bergaul dengan temannya, yang ditandai dengan sering terjadinya konflik (saling menghina), sulit terbuka dengan orang lain, merasa terasing, pendiam juga gugup, dan takut untuk bertanya pada saat proses belajar.

Oleh Sebab itu, teknik sosiodrama siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Pada sosiodrama bukan hanya membahas isu-isu sosial, sosiodrama membuat orang-orang menjelajahi dunia luar dalam aksi mereka dengan topik yang menarik untuk mereka. Saat mereka menjelajahi berbagai masalah, mereka menempatkan diri dalam peran sebagai orang lain untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Salah satu alasan sosiodrama bekerja dengan baik adalah bahwa sosiodrama mengarahkan seseorang pada kebenaran tentang kemanusiaan bahwa manusia adalah sama (Jacobs, Masson, Harvill, & Schimmel, 2011).

RESEARCH METHODS /

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X di SMK Ar-Rahman Misriadi. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian kuasi (Quasy Experimental Research), desain Nonequivalent Control Group Desain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melibatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang akan mendapatkan perlakuan. Kedua kelompok akan mendapatkan pretest dan posttest yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (X) yang tercermin dalam perbedaan variabel dependen khususnya O2 dan O4.

Penelitian dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan dua kali pertemuan untuk tes dan lima kali pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selama pelaksanaan eksperimen peneliti menggunakan teknik sosiorama. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat yang berjumlah 80 orang. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel berjumlah 24 orang.

Pada penelitian ini, pengukuran keterampilan komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Josep Devito pada tahun 2013, yang memiliki 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.

Kelompok	Kategori	Skor Pre-Test	Frekuensi Pre-Test	Skor Post-Test	Frekuensi Post-Test
Kelompok Eksperimen	Rendah	78-94	12	78-94	
	Sedang	95-116		95-116	3
	Tinggi	116-131		116-131	9
Kelompok Kontrol	Rendah	78-94	12	78-94	12
	Sedang	95-116		95-116	
	Tinggi	116-131		116-131	
Jumlah			12		12

Kualitas skor peningkatan keterampilan komunikasi pada sampel penelitian diketahui melalui pengujian gain skor menggunakan rumus Lei Bao sebagai berikut :

Gain ternormalisasi

$$(g) = \frac{\text{Skor posstest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Pengaruh eksperimen terhadap sampel penelitian diketahui melalui pengolahan data dan analisis data menggunakan Mann Whitney U Test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Mann Whitney U Test dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 diperoleh Asymp, Sig = 0.000 dan diuji pada signifikan alpha 0,05. Nilai Asymp Sig = 0.000 < Nilai Signifikansi α 0,05

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 Diterima, ini mengartikan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Sampel yang digunakan 24 orang yang terpilih sebagai sampel penelitian, yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu 12 orang pada kelompok eksperimen, dan 12 orang pada kelompok kontrol.

Perubahan dapat dilihat berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang telah diberikan sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama dilakukan pada duabelas siswa SMK kelas X Ar-Rahman Misriadi, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.
Perbedaan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberikannya teknik sosiodrama tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat, seluruh siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikannya teknik sosiodrama, terjadi peningkatan pada rata skor keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sembilan di antaranya berada di kategori tinggi, Tiga orang di kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada tingkat kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, saat pretest dan post test tetap berada pada kategori rendah, dengan kata lain tidak terjadi peningkatan. Skor rata-rata capaian siswa mengalami perubahan setelah diberikannya perlakuan, skor capaian sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Data Skor *Pre-test* dan *Post-test*
Keterampilan Komunikasi Interpersonal Per
Individu

No		Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
		Pre	Pos t	Gai n	Pre	Pos t	Gai n
1	Σ	10 42	13 52	40 5	Σ 11 06	11 29	24
	$\bar{x}$	86, 8	12 1	33, 7	$\bar{x}$ 92	94	2

Skor capaian rata-rata sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen 86,8, setelah diberikan, skor capaian rata-rata siswa meningkat menjadi 121. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sedangkan pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan dari 92 menjadi 94. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan pada kelompok eksperimen.

Jika dilihat dari capaian yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan teknik sosiodrama dan berdasarkan deskripsi di atas, siswa mulai mengembangkan penilaian positif terhadap orang lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap interpersonal. Faktor pertama sosiodrama berfokus peningkatan

keterampilan dalam komunikasi pada individu dalam proses interaksi (Aini, Sugiharto, & Sutoyo, 2014). Hal ini akan membantu memperbaiki komunikasi dan pemahaman dengan mendorong diskusi antar peserta. Sosiodrama membantu membangun keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan kesadaran diri dengan cara memainkan peran dalam menangani situasi (Siregar, 2015). Faktor kedua yaitu dengan memerankan peran seseorang akan belajar melihat peran seseorang dari sudut pandang yang berbeda. dan Faktor yang ketiga sosiodrama menjadi begitu menyenangkan, karena melibatkan anggota kelompok itu sendiri dalam melaksanakan pertunjukan dan memutuskan skenario (Ayu, Rosra, & Andriyanto, 2019)

CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki kelas X SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat. Terdapat perbedaan yang signifikan $0.000 < 0.05$ yaitu antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan skor pada kelompok kontrol

Komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X SMK Ar-Rahman Misriadi Langkat tahun ajaran 2018/2019 secara umum berada pada kategori sedang jumlah siswa 80, artinya siswa sudah dapat menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada teman yang dikenalnya. Siswa sudah menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, siswa sudah menunjukkan sikap yang positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat, dan siswa sudah menunjukkan sikap kesetaraan tapi masih perlu cara mengkomunikasikan kesetaraan agar diterima oleh orang lain.

Teknik sosiodrama memiliki signifikansi terhadap keterampilan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, artinya teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki. Peningkatan rata-rata skor hubungan interpersonal kepada sasaran intervensi secara keseluruhan pada setiap aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, kesetaraan.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempergunakan program intervensi melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Bagi Peneliti selanjutnya rumusan intervensi yang dirumuskan dan diuji cobakan dipergunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang maupun rendah bertujuan untuk melihat perubahan yang komprehensif pada keterampilan komunikasi interpersonal.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Ayu, D. N., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Peningkatan Hubungan Interpersonal Menggunakan Teknik Sosiodrama. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(3).
- Berko, R. M., Wolvin, A. D., & Wolvin, D. R. (2001). *Communicating: A Social and Career Focus*. Houghton Mifflin College Division.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jacobs, E. E., Masson, R. L. L., Harvill, R.

L., & Schimmel, C. J. (2011). *Group Counseling: Strategies and Skills*. Cengage learning.

Saputro, B. M., & Soeharto, T. (2012). Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1–15.

Siregar, M. M. (2015). Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas Vii SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3).